

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak pendidik, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak peserta didik itu sendiri. Penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Penilaian hasil belajar dalam pencapaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dapat dilakukan guru mata pelajaran yang bersumber dari nilai harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sementara nilai harian dapat diperoleh melalui tes tulis, lisan maupun penugasan lainnya. Ulangan harian dilakukan lebih dari sekali agar dapat melihat kemampuan peserta didik lebih akurat, selain itu juga kita memperhatikan prinsip penilaian berupa menyeluruh dan berkesinambungan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Untuk mempermudah para pendidik di semua daerah, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menyempurnakan penilaian dan kebudayaan Nomer 23 Tahun 2016 tentang Standar penilaian Pendidikan.² Dalam penilaian kurikulum 2013 yang terbaru memuat semua mata pelajaran umum yang harus di pelajari peserta didik, salah satu pelajaran utama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) adalah Matematika. Matematika adalah satu ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti, jual-beli, menghitung, mengukur, dan sebagainya. Penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari menuntut peserta didik untuk menguasai konsep dasar dari matematika tersebut.

Pendidikan di sekolah sangat lah penting bagi peserta didik, untuk tetap bisa belajar dan menambah wawasan mereka. Sekolah adalah tempat dimana peserta didik memperdalam ilmu pengetahuannya, sedangkan guru adalah ujung tombak

¹Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (STAIN KUDUS,2018) 179.

²Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung berada dalam kelas atau sebuah ruangan, dan ada juga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar lapangan seperti di lapangan sekolah. tetapi pada akhir-akhir tahun 2019 ini kegiatan pembelajaran tidak bisa di laksanakan di dalam kelas secara langsung atau tatap muka.

Pada tanggal 30 januari 2020 lembaga kesehatan dunia mengumumkan darurat kesehatan masyarakat global, beberapa waktu kemudian tepatnya 11 februari 2020 WHO mengumumkan virus baru ini di sebut "Covid-19". Kasus virus covid-19 di Indonesia secara resmi diumumkan pada tanggal 2 maret 2020. Dua warga negara Indonesia yang positif covid-19 tersebut mengadakan kontak dengan warga negara jepang yang datang ke Indonesia. Pada 11 maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat covid-19. Baru sebulan lebih sejak dinyatakan resmi muncul jumlah kasus pengidap virus korona di Indonesia mencapai di atas 5.500 kasus.³ Update data terakhir pada tanggal 20 november 2020 virus Covid-19 di Indonesia sekarang mencapai: positif 483.518+4.798, sembuh 406.612+4.265, meninggal 15.600+ 97.⁴

Semenjak munculnya covid-19 di Indonesia semakin banyak, semua masyarakat di himbau untuk menerapkan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Terutama di daerah kabupaten pati terdapat 144 suspek dirawat, 50 masih konfirmasi, 59 konfirmasi dirawat, 117 meninggal positif.⁵

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengumumkan peta zonasi pandemi corona terbaru yang terjadi lonjakan tajam, 70 kabupaten/kota di Indonesia kini berstatus zona merah. Di provinsi Jawa Tengah terdapat kota Semarang dan kabupaten pati berstatus zona merah.⁶ Dengan adanya hal tersebut maka seluruh sekolah dan

³ Bima Baskara, "Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19," Bebas Kompas id, 18 April 2020, <http://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-pertistiwa-pertama-covid-19>,

⁴ "Update Informasi Terkini Data Virus Corona Covid-19 Di Indonesia," Oke Zone Com, 26 november 2020, <https://www.okezone.com/covid19>,

⁵ DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI, "KABUPATEN PATI TANGGAP COVID-19", Patikab.go.id, 25 november 2020, <https://covid19.patkab.go.id/v3/>,

⁶ Budi Arista Romadhoni, "Kota Semarang Dan Kabupaten Pati Masuk Zona Merah Penyebaran Covid-19", Suarajawatengah.id, 11 september 2020,

madrasah di wilayah pati akan ditutup dan memberlakukan kegiatan belajar di rumah sampai zona merah beralih ke zona kuning atau hijau.

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik kebanyakan yang berada di sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah saat belajar daring yaitu belajar dirumah dengan pengawasan orang tua dan tanda ada pendampingan guru maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika. Dalam hal tersebut masih ada peserta didik normal yang menganggap bahwa matematika adalah hal yang sulit untuk dikerjakan. Peserta didik yang normal atau tidak memiliki keterlambatan belajar saja terkadang masih mengalami kesulitan menyelesaikan tugas apalagi untuk peserta didik diskalkulia yang mengalami kesulitan belajar berhitung, pastinya akan lebih sulit dalam menerima dan memahami pelajaran matematika.⁷

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan dari seorang anak. Kegagalan tersebut meliputi keterampilan dalam membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. anak berkesulitan belajar di atas dapat dipahami bahwa secara praktis kesulitan belajar diklasifikasikan berdasarkan kurangnya atau terbatasnya kemampuan mental atau kecerdasan dan non kecerdasan yang meliputi, kurangnya perhatian dan konsentrasi, gangguan bahasa (membaca, menulis, dan mengeja), dan berhitung.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung atau tidak mampu belajar matematika disebut juga *diskalkulia*. Diskalkulia yaitu kesulitan belajar berhitung atau kesulitan mengingat angka-angka dan simbol dalam pelajaran matematika. Kesulitan belajar berhitung yang berat disebut *akalkulia*. Ada tiga elemen pelajaran berhitung yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ketiga elemen tersebut adalah konsep, komputasi, dan pemecahan masalah. Seperti halnya bahasa, berhitung yang merupakan bagian dari matematika adalah sarana berfikir keilmuan. Oleh karena itu, seperti halnya kesulitan belajar bahasa, kesulitan berhitung

<https://jateng.suara.com/read/2020/09/11/100909/kota-semarang-dan-kabupaten-pati-masuk-zona-merah-penyebaran-covid-19>,

⁷ Mukminah Mukminah, dkk. "Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar", Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, Volume 1 nomer 1 (2021) <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view//66>

hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi Anak dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

Kesulitan belajar berhitung merupakan jenis kesulitan belajar terbanyak disamping membaca. Padahal seperti halnya keterampilan menghitung merupakan sarana yang sangat penting untuk menguasai bidang studi lainnya. Namun demikian, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berhitung tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.⁸

Peserta didik diskalkulia bisa tanggap lebih cepat tetapi tidak dalam berhitung, mereka hanya butuh bimbingan dan arahan khusus dari pendidik. Karena peserta didik diskalkulia tidak mengalami kesulitan belajar secara keseluruhan tetapi hanya pada hitungan. Dalam berhitung atau mengingat angka untuk berhitung saja peserta didik tersebut kesulitan, belum lagi harus menghadapi berbagai macam bilangan yang ada dalam matematika.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada proses peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik diskalkulia, peserta didik akan belajar tentang materi matematika yang didalamnya akan terdapat bilangan pengurangan, penambahan, pembagian, dan perkalian. Peserta didik dibimbing dan diarahkan oleh pendidik sehingga dapat mengerjakan semua soal-soal matematika. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Karena penelitian ini diambil di madrasah ibtidaiyah (MI) yang biasanya peserta didik diskalkulia dikategorikan dalam anak yang berkebutuhan khusus, jadi sering dimasukkan dalam sekolah dasar luar biasa (SDLB). Tapi tidak dengan peserta didik yang akan digunakan penelitian bukan di sekolah dasar luar biasa (SDLB) melainkan di Madrasah Ibtidaiyah yang dimana kebanyakan terdapat peserta didik normal ditempatkan disitu. Didaerah kayen belum ada sekolah dasar luar biasa (SDLB) adanya di daerah sekitar kota pati, kebanyakan sekolah tingkat dasar di daerah kayen hanya sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI). Jadi tidak ada pilihan lain bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di

⁸ Muhibbit Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 185.

sekolah dasar atau di madrasah ibtidaiyah, yang terpenting bisa belajar dan sekolah seperti anak-anak lainnya. Dan disini seorang pendidik sangat berperan untuk bisa menjadikan peserta didik diskalkulia bisa seperti peserta didik lainnya. Guru kelas di madrasah ibtidaiyah sirojul huda juga mengetahui dan dibekali pengetahuan peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar akademik, setiap guru diwajibkan memiliki smartphone untuk penunjang kegiatan belajar mengajar untuk siswa.

Pandemi virus corona di Indonesia belum menunjukkan penurunan kasus hingga saat ini, sementara disisi lain sekolah-sekolah telah lama diliburkan untuk menghindari penularan virus. Di beberapa negara sekolah telah dibuka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) telah mengeluarkan peraturan *new normal* untuk sekolah dan madrasah. Selama masa transisi, sekolah dan madrasah yang berada di zona hijau dilarang membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan selama masa transisi. Pembukaan asrama dan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilakukan secara bertahap pada masa kebiasaan baru atau *new normal* dengan beberapa ketentuan. Dalam kegiatan *new normal* kehidupan harus berjalan secara normal kembali tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Para guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sekarang sesuai *new normal* sehingga belajar dapat dilaksanakan didalam kelas karena ditinjau juga dari wilayah kayen perkembangan penyebaran virus covid-19 sendiri dalam zona kuning. Jadi sekolahan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah dengan anjuran pemerintah yaitu jaga jarak, cuci tangan dan memakai masker selain itu durasi dalam mengajar juga dibatasi karena kelas akan di gunakan secara bergantian. Di madrasah ibtidaiyah sirojul huda ini ada peserta didik yang mengalami kesulitan menghitung, tepatnya ada di kelas III. Kelas III memiliki jumlah peserta didiknya sebanyak 38 dan ada 3 peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menghitung. Setiap sekolahan memiliki guru matematika dengan keunggulan masing-masing terutama dalam madrasah sirojul huda ini yang memiliki keunggulan pada guru kelas masing-masing, dari segi mengajar guru sudah piawai salah satunya guru kelas III bisa menghadapi peserta didik diskalkulia dengan sangat sabar dan tidak membeda-bedakan dengan peserta

didik lain, dan guru tersebut juga bisa mengatasi kesulitan peserta didik diskalkulia dengan mempunyai kedekatan tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia Pada Masa Pandemi Covid-19. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Diskalkulia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati”**

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati, peneliti fokus penelitian pada strategi, peran guru dan orang tua peserta didik diskalkulia, dan kesulitan yang dihadapi guru, orang tua peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada mata pelajaran matematika pada masa pandemi covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan devinisi operasional tersebut maka peneliti merumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati?
2. Bagaimanakah peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati?
3. Apa sajakah kesulitan guru, orang tua, dan peserta didik diskalkulia, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya merupakan hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, dengan demikian peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi Bagaimana strategi peningkatan prestasi belajar peserta didik

diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peran guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan guru, orang tua, dan peserta didik diskalkulia dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19 di kelas III MI Sirojul Huda Kayen Pati

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran yang memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif pada peserta didik diskalkulia pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diskalkulia agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak tertinggal dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, Serta kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan meskipun tidak di dalam kelas.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan ide baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- 2) Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah.

c. Bagi Orang tua

Dapat memperkuat ikatan orang tua dan anak untuk lebih dekat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian. Dan masyarakat lebih bisa

menghadapi peserta didik diskalkulia dengan baik tanpa memandang buruk.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah. Fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini, yang meliputi kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian , analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

